

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory adalah gagasan bahwa perusahaan bertindak untuk memandu investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Putri & Chabachib, 2013). Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk membangkitkan minat berinvestasi pada perusahaan agar dapat memenuhi keinginan pemegang saham.

Melalui sinyal tersebut dapat diketahui informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan di masa depan. Sinyal bisa menjadi bahan perbandingan tentang baik buruknya satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Sinyal juga menjadi petunjuk bagi investor untuk tetap menanamkan modalnya atau tidak (Kusuma, 2018).

Menurut Khairudin (2017) *signalling theory* yaitu metode dimana pihak yang memberikan informasi dapat memilih informasi dan metode yang akan ditunjukkan dan penerima informasi dapat memilih bagaimana menafsirkan informasi yang diterima. Dalam hal ini hubungan *signalling theory* dengan profitabilitas adalah memberikan informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau seberapa besar laba yang didapat dari

aset yang digunakan. Maka, jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor (Aruan *et al.*, 2021).

Alasan digunakannya *signalling theory* dalam penelitian ini didasari dugaan bahwa modal kerja, likuiditas mampu memberi sinyal pada stakeholder tentang naik atau turunnya profitabilitas perusahaan. Sinyal ini akan memberi tanda bagi investor untuk membeli atau menjual saham yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau (*profit*). Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba adalah rasio yang paling menggambarkan aktivitas perusahaan: ini terkait dengan rasio aktivitas perusahaan lain, yaitu aset, ekuitas, kewajiban, pendapatan, beban (Daiva, 2023). Profitabilitas dinilai sangat penting, untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan dalam keadaan yang menguntungkan. Dengan tidak adanya keuntungan membuat perusahaan semakin sulit dalam menarik mengumpulkan modal dari luar (Pohan *et al.*, 2019). Sedangkan menurut Carp & Mirea, (2017) Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai hasil positif yang diperoleh suatu entitas yang beroperasi untuk tujuan memperoleh keuntungan, melalui penggunaan sumber daya material, keuangan, dan manusia secara efisien, dengan cara yang memungkinkannya beroperasi dalam kondisi optimal bagi pemodal, karyawan, dan mitra bisnis

Menurut Knezevic & Dobromirov (2016) tingkat pengangguran dan inflasi merupakan faktor yang relevan terhadap profitabilitas. Profitabilitas menjadi daya tarik utama bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham sebab profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh lewat usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham serta mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali serta seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai maupun deviden saham kepada mereka (Supeno, 2022).

Menurut Subagiastra *et al.*, (2017) profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return on asset* (ROA). Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dihitung menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi namun sebaliknya jika ROA rendah maka menggambarkan laba perusahaan yang turun atau rendah yang kemungkinan disebabkan oleh pasar yang sedang turun sehingga berpengaruh terhadap sumber daya dan laba perusahaan.

Kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dihubungkan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset merupakan cerminan dari profitabilitas, karena profitabilitas adalah hasil yang didapatkan dengan usaha manajemen atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Pembagian

keuntungan kepada investor berupa banyaknya laba yang ditanamkan atau penyuntikan dana kembali dan berapa bagian dividen tunai ataupun dividen saham juga mencerminkan profitabilitas.

Menurut Meidiawati & Mildawati (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*. Karena investor pada umumnya mengharapkan pengembalian yang optimal atas investasinya.

Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, dengan adanya profit tinggi sebagai jaminan untuk menambah modal atau dana melalui pinjaman. Tambahan dana yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profit perusahaan dari periode sebelumnya, yang nantinya berdampak meningkatnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat dan harga saham juga naik kemudian bermuara pada nilai perusahaan yang tinggi.

Tingkat keuntungan (*profit*) yang dapat dicapai secara teratur dan *trend* pertumbuhan merupakan faktor yang sangat penting yang memerlukan perhatian analisis karena untuk melanjutkan hidupnya perusahaan harus berada dalam keadaan *profitable* atau menguntungkan. Tanpa keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Kusumawati & Rosady (2018) tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki

prospek di masa mendatang. Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang terpenting ialah mendapatkan laba maksimal yang telah ditargetkan dimana besarnya keuntungan harus dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan, bukan hanya sekedar untung tetapi juga harus dapat mencapai target-target yang telah di susun. Didalam mendapatkan laba perusahaan memiliki tujuan tidak hanya menguntungkan bagi pemilik usaha maupun pihak manajemen, tetapi juga bagi para pihak yang berada di luar perusahaan. Terutama bagi pihak yang memiliki hubungan tertentu dan berkepentingan dengan perusahaan.

3. Modal Kerja

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari (Sutopo *et al*, 2015).

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal (Nurhidayah, 2021). Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, Karena berpengaruh dalam pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini (Lutfi *et al.*, 2020).

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sebagai kebutuhan perusahaan. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau

kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif (Sari, 2019).

Tingkat efisiensi modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut, semakin cepat perputarannya. Perputaran modal kerja erat kaitannya dengan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang diperoleh perusahaan (Priscillia *et al.*, 2023).

Manajemen modal kerja memiliki beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Secara umum, konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu (Nawalani & Lestari, 2015):

a. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini, yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk dapat membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep kuantitatif ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan dalam konsep kuantitatif yaitu bahwa konsep ini tidak mencerminkan tingkat Likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

b. Konsep Kualitatif

Konsep modal kerja merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. konsep kualitatif digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan dari konsep ini adalah terlihatnya tingkat Likuiditas perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitupun sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, maka perolehan laba akan menurun. Penelitian ini menggunakan konsep modal kerja secara kuantitatif di mana modal kerja bruto adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Makky *et al.*, (2018) modal kerja memiliki beberapa fungsi-fungsi. Berikut fungsi-fungsi modal kerja:

- a. Modal kerja menampung adanya akibat buruk yang akan timbul karena menurunnya piutang yang diragukan dana yang tidak dapat ditagih dan menurunnya tingkat persediaan.

- b. Modal kerja yang memungkinkan suatu perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai, dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
- c. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara credit standing perusahaan adalah penilaian terhadap pihak ketiga, seperti bank atau para kreditor atau kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat.
- d. Adanya kemungkinan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencakupi untuk melayani kebutuhan para pelanggan secara lancar.

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan memegang peranan utama. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup maka akan menghambat kegiatan operasionalnya sehari-hari, bahkan kesempatan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas

badan usaha apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terhambat (Jannah, 2020).

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas (Octavianty & Syahputra, 2015). Sedangkan menurut Loi (2017) Likuiditas menggambarkan betapa mudahnya suatu aset dijual di pasar tanpa mempengaruhi harganya, dan uang tunai atau mata uang dianggap sebagai aset yang paling likuid

Likuiditas sangat diperlukan perusahaan guna mengetahui kemampuan sebuah yang bersangkutan dalam membayarkan utang jangka pendeknya. Perusahaan yang dinilai positif di mata kreditur, apabila tingkat likuiditas perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi cenderung lebih mudah memperoleh permodalan melalui hutang (Nabayu *et al.*, 2020). Tingkat likuiditas sangat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya atau dengan kata lain tingkat likuiditas sangat menentukan dalam rangka menjaga dan menjamin eksistensi perusahaan. Oleh karena itu tingkat likuiditas tertentu suatu perusahaan harus dapat dipertahankan untuk menjamin kelancaran pengolahan perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dengan demikian CR menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk melunasi bentuk-bentuk kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Dengan kata lain, apabila semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan CR dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Prabowo, 2019).

Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham.

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset lancar dalam melunasi seluruh kewajiban finansial jangka pendek disaat kewajiban jatuh tempo.

5. *Firm Size*

Firm size adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2018). Pada umumnya dapat dikategorikan besar atau kecil. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dari total penjualan dan total aset yang dilihat dari laporan keuangan maupun jumlah karyawan pada perusahaan tersebut. Ukuran

perusahaan (*Firm size*) merupakan suatu skala perusahaan dimana dapat dilihat dari total aset pada tutup buku akhir tahun, Total penjualan yang diperoleh juga dapat dijadikan suatu patokan untuk mengukur besarnya perusahaan.

Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan yang berskala kecil dan perusahaan yang berskala besar. Perusahaan yang berskala besar menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, profit yang meningkat cenderung akan menarik minat investor yang kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat. Dengan tingkat penjualan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal dan aset yang besar pula sehingga dapat mendukung kegiatan proses produksi dalam skala besar. Sehingga dengan tingkat penjualan yang besar dapat dipastikan akan memengaruhi nilai suatu perusahaan. Dengan melakukan regresi terhadap ukuran perusahaan dan upah berdasarkan ukuran yang mencerminkan fokus spesialisasi dalam keterampilan (Domene, 2018).

Perusahaan besar cenderung membutuhkan citra yang baik guna mendapatkan relasi ataupun investor. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Jaya, 2020). Sedangkan menurut Bekteshi (2020) ukuran perusahaan juga memperhatikan jumlah karyawan dan volume penjualan.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan (Meilyani *et al.*, 2020). Sehingga ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besarnya jumlah total kekayaan perusahaan semakin besar juga ukuran perusahaan (Novyanny & Turangan, 2019). Perusahaan besar memiliki kendali lebih besar terhadap kondisi pasar, sehingga menjadikan perusahaan lebih tahan terhadap persaingan ekonomi dan membuat perusahaan menjadi tidak rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, karena perusahaan besar memiliki akses lebih mudah terhadap sumber informasi eksternal diabn dibandingkan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar dan kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan dan total aktiva yang mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan keuntungan dan manfaat perusahaan (Sinurat, 2019). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Febria, 2023).

Menurut Setiyanti & Prawani (2019) menyatakan Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan sumber dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam dunia industri.

B. Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul,	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wardani <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022	Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif.	Modal Kerja (X1) Likuiditas (X2) Profitabilitas Dependen (Y)	Modal kerja berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (Return on Asset) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen tahun 2017-2022. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Marinda <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis.	Modal Kerja (X1) Likuiditas (X2) Profitabilitas (Y)	Hasil studi menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas, sementara variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.	Tnius, (2018)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Metode yang digunakan dalam penelitian ini	Modal Kerja (X1) Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

		Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	yaitu analisis regresi linear sederhana.		signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas.
4.	Sari, (2019)	Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta pengujian hipotesis secara parsial, simultan dan uji koefisien determinasi.	Modal Kerja (x1) Likuiditas (X2) Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sementara hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa modal kerja dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang

					terdaftar di BEI.
5.	Murni <i>et al.</i> , (2016)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Modal Kerja (X1) Profitabilitas (Y)	Hasil pengujian hipotesis pertama perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis kedua

					perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
6.	Nurhidayah, (2021)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode pada penelitian ini adalah analisis linier berganda	Modal Kerja (X1) Profitabilitas (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh antara Modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Property dan

		Periode 2015-2019.			Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
7.	Miftahul Jannah1, (2020)	Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru	Analisis data menggunakan linier sederhana Analisis regresi, analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien uji penentuan menggunakan alat SPSS 25.	Modal Kerja (X1) Likuiditas (X2) Profitabilitas (Y).	Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja variabel sebagai Persia (uji t) tidak berpengaruh pada profitabilitas, variabel likuiditas sebagian (t test) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tes simultan (uji f) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan variabel likuiditas secara bersamaan terhadap profitabilitas PT Pegadaian (Persero) Pekanbaru.
8.	Rianty & Ridwan, (2023)	Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas	Analisis data yang digunakan	Modal Kerja (X1)	Hasil pengujian hipotesis uji F (simultan)

		Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.	yaitu nalisis regresi linear berganda	Likuiditas (X2) Profitabilitas (Y)	menunjukkan bahwa ada Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Pada hasil uji t (uji parsial) ada pengaruh Modal Kerja (<i>Net Working Capital</i>) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Investment</i>), tidak ada pengaruh Likuiditas (<i>Current ratio</i>) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Investment</i>) pada PT. Indofood Sukses Makmur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.
9.	Hendrich <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub	Metode penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Modal Kerja (X1) Likuiditas (X2) Profitabilitas (Y).	modal kerja dan variabel likuiditas Secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas. Sebagian,

		Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022.			variabel modal kerja memiliki Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Putri <i>et al.</i> , (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	metode penelitian ini menggunakan analisis data linier sederhana..	Modal Kerja (X1) dan Profitabilitas (Y).	Dari hasil penelitian menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
11.	Kerja & Mariana, (2022)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar Di	Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.	Modal Kerja (X1) Likuiditas (X2) Ukuran perusahaan (X3) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	Berdasarkan hasil analisis secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas

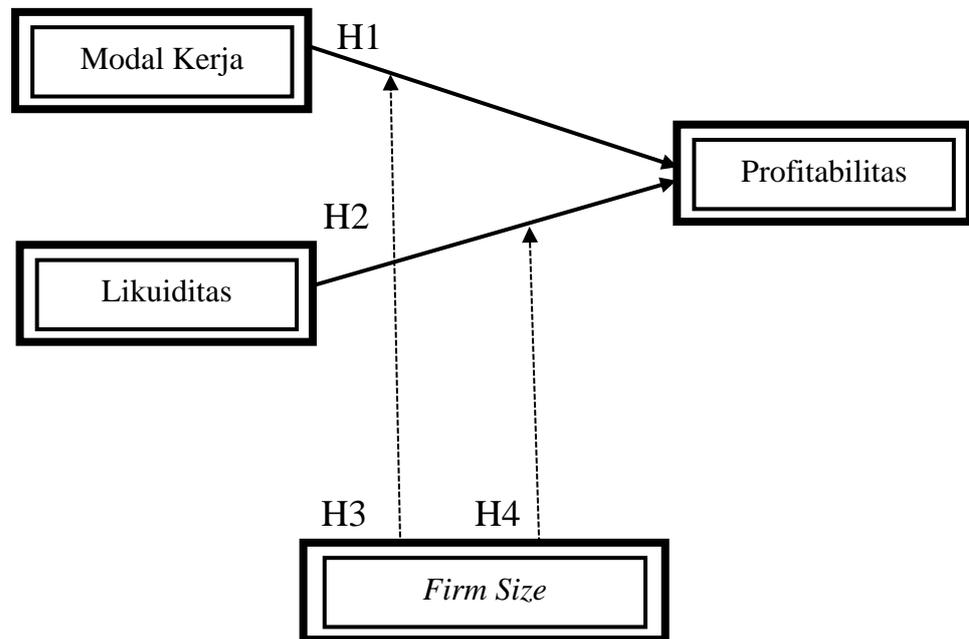
		Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.			berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil analisis secara simultan (Uji-f) menunjukkan bahwa modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
--	--	---	--	--	---

12.	Paul & Mitra, (2018)	<i>Analysis of the Effect of Working Capital Management on Profitability of the Firm: Evidence from Indian Steel Industry.</i>	Metode penelitian ini menggunakan regresi data panel.	Analisis Efek Modal kerja (x1) Manajemen (X2) Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri baja India sangat signifikan.
13.	Jasmani (2019)	<i>The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta</i>	Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis verifikasi dengan asumsi dengan analisis statistik berupa uji regresi, korelasi uji koefisien, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.	Likuiditas (X1) Perputaran Modal Kerja (X2) Profitabilitas (Y)	Hasil studi rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.
14.	Anton & Afloarei Nucu, (2021)	<i>The Impact of Working Capital Management on Firm</i>	Metode penelitian ini menggunakan regresi data panel	Dampak Manajemen Modal Kerja (X1) Profitabilitas (Y)	Hasil empiris melaporkan hubungan antara modal kerja dan profitabilitas

		<i>Profitability: Empirical Evidence from the Polish Listed Firms.</i>			perusahaan, yang berarti bahwa modal kerja memiliki efek positif pada profitabilitas perusahaan. modal kerja mulai berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh modal kerja dan likuiditas sebagai variabel independen terhadap adanya tindakan profitabilitas sebagai variabel dependen dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Berikut kerangka konseptual yang digambarkan dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual serta untuk memberikan bukti empiris penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasionalnya sehari-hari, misalkan untuk memberi uang muka pembelian bahan mentah, membayar upah karyawan, gaji pegawai, dan lain sebagainya. Dimana dana yang telah diekluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk perusahaan melalui hasil penjualan produksinya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Modal kerja dapat diprosikan menggunakan *working capital turnover*. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan, terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dengan penggunaan modal kerja secara produktif perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal (Meidiyustiani, 2016). Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan (Yosi, 2017). Oleh karena itu, perusahaan menganggap investasi dan pengelolaan modal kerja sebagai salah satu komponen kunci pertumbuhan perusahaan (Abuhommous, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan teori signal. Teori signal adalah teori yang memberikan rujukan atau sinyal dari adanya laporan keuangan. Keadaan finansial suatu perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data finansial yang ada. Data finansial tercermin dalam laporan finansialnya. Laporan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, modal sendiri dan modal asing pada saat tertentu. Sehingga sinyal tersebut dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Marinda *et al.*, (2021) dan Prabhasyahrani & Khuzaini (2022) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Berlandaskan pada pemaparan dan peneliti terdahulu, maka didapatkan dugaan hipotesis penelitian bahwa:

H1 : Modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas dapat diprosikan menggunakan *current ratio* (CR). Likuiditas menjadi acuan yang baik untuk mengetahui aktivitas penggunaan kewajiban lancar dipenuhi dengan aset lancar (Anggarsari & Seno, 2018). Hal ini di hubungkan dengan dasar pemikiran bahwa perusahaan yang tidak memanfaatkan kelebihan aktiva produktif secara efisien maka terdapat keterbatasan usaha perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Pemakaian aktiva yang efektif adalah pemakaian berdasarkan pada keperluan minimum dan oleh karenanya perputaran piutang dari persediaan dapat dimaksimalkan (Sastra, 2019). Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar.

Likuiditas adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh sebelum menentukan saham yang akan dibeli. Berdasarkan pengukuran rasio dapat disimpulkan jika hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar nilai nya semakin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik dan seluruh kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi. Jika suatu perusahaan tidak bisa melunasi semua hutang-hutangnya, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik.

Tingginya tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa semakin kecil risiko yang akan ditanggung atas kemungkinan kegagalan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Sesuai dengan *signalling theory*, kemampuan

perusahaan tersebut akan direspon positif oleh pasar (Ardiana & Chabachib, 2018). Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar (Asri & Sofie, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dilakukan oleh Wicaksono (2016) dan Wijaya & Isnani (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berlandaskan pada pemaparan dan peneliti terdahulu, maka didapatkan dugaan hipotesis penelitian bahwa:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Modal kerja terhadap Profitabilitas dengan *firm size* sebagai variabel moderasi

Mengelola modal kerja perusahaan adalah aktivitas sehari-hari yang akan menentukan tersedianya sumber daya yang mencukupi bagi perusahaan untuk meneruskan operasinya dan terhindar dari gangguan yang menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan. Hal ini melibatkan sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Dengan demikian ketika perusahaan mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Apabila perputarannya semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Modal kerja atau *Working capital turnover* merupakan salah satu indikator dari lancarnya proses pengelolaan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Periode perputaran modal kerja yang singkat menggambarkan perputaran modal kerja yang semakin cepat, sehingga pengelolaan modal kerja dapat dilakukan secara efisien. Menurut teori signal, Sinyal ini memberikan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas Rikalmi & Wibowo (2014). Sedangkan, mengenai *firm size* penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2022) membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas

H3: *Firm size* dapat memoderasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan *firm size* sebagai variabel moderasi

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018). Likuiditas menjadi acuan yang baik untuk mengetahui aktivitas penggunaan kewajiban lancar dipenuhi dengan aset lancar. Likuiditas menunjukkan aktivitas operasional perusahaan membutuhkan tingkat ketersediaan modal kerja.

Semakin tinggi likuiditas semakin rendah profitabilitas dan sebaliknya. Semakin baik likuiditas, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga akan memberikan laba untuk manajemen perusahaan. Kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut akan menciptakan kredibilitas atau nama baik bagi perusahaan tersebut dan dapat menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (Anggarsari & Seno, 2018). Sedangkan, mengenai *firm size* penelitian yang dilakukan oleh (Purwohandoko & Sari, 2019) membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : *Firm size* dapat memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas